

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MEROKOK
DENGAN FREKUENSI MEROKOK PADA REMAJA AWAL DI
DESA GAYAM KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh:

Nama : LILIS NUR SILOWATI

NIM : J210101012

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MEROKOK DENGAN FREKUENSI MEROKOK
PADA REMAJA AWAL DI DESA GAYAM
KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:

LILIS NUR SILOWATI

J 210101012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal : 25 Juni 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Siti Arifah, S.Kp., M.Kes**
2. **Endang Zulaicha S.Kp**
3. **Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Ilmu Kesehatan
Dean,**



Ati Widada, A.Kep., M.Kes

NASKAH PUBLIKASI**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MEROKOK
TERHADAP FREKUENSI MEROKOK PADA REMAJA AWAL
DI DESA GAYAM KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN SUKOHARJO****Lilis Nur Silowati*****Siti Arifah S.Kp., M.Kes******Endang Zulaicha S.Kp******Abstrak**

Perilaku merokok tidak hanya didominasi oleh orang dewasa dan orang tua. Kalangan remaja pun sudah mulai mempunyai kebiasaan merokok. Hasil studi pendahuluan diperoleh data awal bahwa remaja merokok hingga 7-10 batang rokok dalam sehari, kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi salah satu alasan remaja merokok. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang merokok terhadap frekuensi merokok pada remaja awal di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah semua remaja awal yang merokok pada usia 10 - 15 tahun sebanyak 174 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Sampling* dan *Eksidental Sampling* diperoleh 64 responden. Analisis data menggunakan *Rank Spearman test*. Hasil penelitian menunjukkan 30 responden (46,9%) pengetahuan cukup, 21 responden (32,8%) pengetahuan kurang, 13 responden (20,3%) Frekuensi merokok responden 29 responden (45,3%) kategori sedang, 24 responden (37,5%) kategori ringan, 11 responden (17,2%) kategori berat. Hasil uji hipotesis penelitian diperoleh nilai $r = -0,425$, $p = 0,001$. Hal tersebut berarti ada hubungan tingkat pengetahuan tentang merokok terhadap frekuensi merokok pada remaja awal di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: remaja awal, pengetahuan, merokok, di Desa.

RELATIONSHIP SMOKING KNOWLEDGE WITH SMOKING FREQUENCY OF ADOLESCENT IN GAYAM VILLAGE OF SUKOHARJO DISTRICT

Oleh : LILIS NUR SILOWATI

Abstract

Smoking behavior is between dominated of adults and elder person. Adolescent have had habit smoking. Results of a preliminary research is obtained that adolescents can smoke up to 7-10 cigarettes a day, poor knowledge make adolescent had a reason to smoke. The objective was aim know relationship with smoking frequency of adolescent in Gayam Village of Sukoharjo district. The method is descriptive correlative, with Cross Sectional approach. Population are adolescents aged 10-15 years, and had smoking habits, they are 174 adolescent. Taking sample was using proportional sampling and eksidental sampling and go 64 respondents. Data analysis was using rank spearman test. Results showed 30 respondents (46.9%) fair knowledge, 21 respondents (32.8%) poor knowledge, 13 respondents (20.3%), with good knowledge. The frequency of smoking respondents, they were 29 respondents (45.3%) medium category, 24 respondents (37.5%) with light category, 11 respondents (17.2%) weight category. Results of research hypothesis got $r = -0.425$, $p = 0.001$. It means that there is relationship, between smoking knowledge with smoking frequency of adolescent in Gayam Village of Sukoharjo District.

Key words: adolescents, knowledge, smoking, in the village.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kebiasaan merokok di mulai dengan adanya rokok pertama, umumnya rokok pertama di mulai pada umur 11 tahun. Saat ini jumlah perokok, terutama perokok di usia 10 tahun ke atas terus bertambah, khususnya di negara-negara berkembang (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 yang berintergrasi dengan Survei Sosial Ekonomi

Nasional (2004) menunjukkan hasil bahwa anak mulai merokok sejak usia 10 tahun, dan pada usia 15 sampai 19 tahun menduduki angka 60% sebagai perokok.

Bulan Desember 2011 peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode pengamatan bahwa remaja awal merokok di Desa Gayam (di warung internet, di warung dan di rumah) yang dianggap aman dan nyaman dan hasil wawancara dari

5 remaja awal dengan kategori 10-15 tahun di Desa Gayam, didapatkan bahwa 3 dari 5 remaja awal mengatakan sehari merokok 10-15 batang perhari dan kurang paham tentang merokok dan bahayanya.

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang merokok dengan frekuensi merokok pada remaja awal di Desa Gayam.

TINJAUAN TEORI

Pengetahuan

Pengetahuan adalah adalah hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontrak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak 2009).

Pengukuran Pengetahuan

- 1) Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%.

Tingkat pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

- 2) Tingkat pengetahuan cukup baik bila skor atau nilai 56-75%

Tingkat pengetahuan cukup adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu tetapi kurang

mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

- 3) Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai 40-55%

Tingkat pengetahuan kurang adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang kurang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

- 4) Tingkat pengetahuan tidak baik bila skor atau nilai dibawah 40%

Tingkat pengetahuan tidak baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang kurang mampu mengetahui, memahami, menganalisis, mengaplikasi, mensintesis dan mengevaluasi. 40 Arikunto (2006).

Rokok

Rokok biasanya berbentuk silinder terdiri dari kertas yang berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm berwarna putih dan coklat. Biasanya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah, ditambah dengan racikan seperti cengkeh, saus rokok serta racikan lainnya (Jaya, 2009).

Bahaya merokok

Bahaya merokok bagi kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok sudah diketahui jelas. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok

meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit, seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronkitis tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin (Jaya, 2009).

Kriteria Merokok

- 1) Perokok Aktif
Perokok aktif adalah orang yang melakukan langsung aktifitas merokok dalam arti mengisap batang rokok yang telah dibakar (Aditama, 2006).
- 2) Perokok Pasif
Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi ikut menghisap asap si perokok. Penyakit yang diderita perokok pasif tidak lebih baik dari perokok aktif. Mereka menjadi lebih mudah menderita kanker, penyakit jantung, paru, dan penyakit lainnya yang mematikan (Aditama, 2006).

Frekuensi Merokok

Frekuensi merokok adalah kekerapan proses pembakaran tembakau yang di isap baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa dengan mengeluarkan polutan partikel padat dan gas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

- a) Pengaruh Orang Tua
Menurut Bear dan Coradon dalam Atkinson (1999) dalam Depkes (2010).

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

- b) Faktor pergaulan atau lingkungan
Berupa keadaan teman akrab atau teman bergaul yang merokok, kurang optimalnya penetapan peraturan larangan merokok di sekolah, beberapa guru yang merokok di sekolah, dan tarisi merokok dalam acara-acara masyarakat (Aditama, 2002).
- c) Faktor Kepribadian
Orang yang mencoba merokok karena ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan membebaskan diri dari kebosanan memiliki sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengaruh obat-obatan termasuk merokok, sifat kepribadian seperti itu disebut konfrontitas sosial. Orang yang memiliki skor tertinggi dalam berbagai tes konfrontitas sosial lebih mudah menjadi pengguna obat-obat termasuk rokok dibanding mereka yang memiliki skor rendah (Harjanto, 2004).
- d) Faktor iklan
Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa

perokok adalah lambang kejantanan dan glamour membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut (Depkes, 2010).

Remaja Awal

Remaja awal adalah masa pubertas usia 13-15 tahun. Cirinya anak mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, sikapnya tidak menentu, suka berkelompok dengan teman sebaya (Ball&Bindler, 2002).

Hubungan tingkat pengetahuan dengan frekuensi merokok

Tingkat pengetahuan hubungan yang erat kaitannya dengan kebiasaan merokok terhadap suatu tindakan yang dilakukan. Dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang melakukan kebiasaan merokok yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Banyak hal-hal yang akan mereka lakukan agar eksistensi mereka dapat terjerumus pada hal negative. Apalagi hal ini kurang pedulinya orang tua terhadap perkembangan anak. Dalam rangka memperlihatkan eksistensi diri, bagi sebagian remaja merokok dianggap sebagai salah cara untuk mengekspresikannya. Apalagi ini berkaitan dengan keperkasaan diri. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa keperkasaan

diri dapat disimbolkan dengan cara merokok (Yudhim, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah semua remaja awal yang merokok dengan usia 10-15 tahun yang tinggal di Desa Gayam, Kecamatan Sukoharjo, jumlah populasi yang ada adalah 174 orang yang merokok.

Tehnik pengambilan sampel adalah *Proporsional Sampling* dan *Eksidental Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 64 orang.

Kriteria Sampel,

Kriteria Inklusi : Remaja awal usia 10-15 tahun di Desa Gayam, Memiliki kebiasaan merokok sedikitnya 1 batang perhari, Jenis kelamin laki-laki, Sudah merokok lebih dari 1 bulan.

Kriteria Eksklusi : Kebiasaan merokok dilakukan hanya sewaktu-waktu (merokok tidak teratur), Remaja awal yang merokok dengan gangguan mental misalnya retardasi mental.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, yang terdiri dari

Jenis kelamin	Jumlah	(%)
Laki-laki	64	100
Jumlah	0	0
Jumlah	64	100

kuesioner pengetahuan remaja awal tentang merokok, dan Kuesioner frekuensi merokok, Analisa Data menggunakan uji *Rank Spearman* test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi umur remaja awal

Tabel 1 Distribusi umur remaja awal

No	Jumlah	Persen (%)
1.	4	6,25%
2.	3	4,68 %
3.	10	15,63%
4.	13	20,31%
5.	12	18,75%
6.	22	34,38%
	64	100 %

Tabel 1 distribusi responden paling banyak berusia 15 tahun yaitu sebanyak 22 responden (34,38%), selanjutnya berusia 13 tahun sebanyak 13 (20,31%), 14 tahun sebanyak 12 responden (18,75%), 12 tahun sebanyak 10 responden (15,63%),

10 tahun sebanyak 4 responden (6,25%) dan 11 tahun sebanyak 3 responden sebanyak (4,68%).

Distribusi jenis kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 responden (100%) dan yang berjenis kelamin perempuan 0 responden (0%)

Distribusi tingkat pendidikan

Tabel 4.3 tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	7	10,93 %
SMP	57	89,07 %
Jumlah	64	100 %

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden paling tinggi tingkat pendidikan SMP sebanyak 54 responden (89,07%) dan yang paling rendah dengan tingkat pendidikan SD 7 responden (10,93%).

Analisis Univariat

Deskripsi tingkat pengetahuan

Tabel 4 distribusi tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Jumlah	(%)
Kurang	21	32.8
Cukup	30	46.9
Baik	13	20.3
Jumlah	64	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja awal di Desa Gayam yang masuk tingkat pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (46,9%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (32,8%), dan yang masuk tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (20,3%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja awal di Desa Gayam memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

Deskripsi frekuensi merokok Tabel 5 frekuensi merokok

Frekuensi merokok	Jumlah	(%)
-------------------	--------	-----

Ringan	24	37.5
Sedang	29	45.3
Berat	11	17.2
Jumlah	64	100

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi merokok remaja awal di Desa Gayam yang masuk kategori sedang sebanyak 29 responden (45,3%), kategori ringan sebanyak 24 responden (37,5%), dan yang masuk kategori berat sebanyak 11 responden (17,2%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja awal di Desa Gayam memiliki frekuensi merokok dalam kategori sedang.

Deskripsi crosstabulation tingkat pengetahuan tentang merokok dan frekuensi merokok.

Tabel 6 Crosstabulation tingkat pengetahuan tentang merokok dan frekuensi merokok

Tingkat Pengetahuan Tentang Merokok * Frekuensi Merokok Crosstabulation

			Frekuensi Merokok			Total
			Ringan	Sedang	Berat	
Tingkat Pengetahuan Tentang Merokok	Kurang	Count	0	16	5	21
		Expected Count	7.9	9.5	3.6	21.0
		% of Total	.0%	25.0%	7.8%	32.8%
	Cukup	Count	16	10	4	30
		Expected Count	11.3	13.6	5.2	30.0
		% of Total	25.0%	15.6%	6.3%	46.9%
	Baik	Count	8	3	2	13
		Expected Count	4.9	5.9	2.2	13.0
		% of Total	12.5%	4.7%	3.1%	20.3%
Total	Count	24	29	11	64	
	Expected Count	24.0	29.0	11.0	64.0	
	% of Total	37.5%	45.3%	17.2%	100.0%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa di Desa Gayam tingkat pengetahuan cukup dengan frekuensi merokok kategori ringan sebanyak 16 responden

(25,0%), kategori sedang sebanyak 10 responden (15,6%), kategori berat sebanyak 4 responden (6,3%). Tingkat pengetahuan yang kurang

dengan frekuensi merokok kategori ringan sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang sebanyak 16 responden (25,0%) dan kategori berat sebanyak 5 responden (7,8%). Tingkat pengetahuan baik dengan frekuensi merokok dalam kategori ringan sebanyak 8 responden (12,5%), kategori sedang sebanyak 3 responden (4,7%), dan kategori berat sebanyak 2 responden (2,2%).

Analisis Bivariat

Correlations

			Tingkat Pengetahuan Tentang Merokok	Frekuensi Merokok
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan Tentang Merokok	Correlation Coefficient	1.000	-.425**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	64	64
	Frekuensi Merokok	Correlation Coefficient	-.425**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	64	64

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang merokok pada remaja awal di Desa Gayam terhadap frekuensi merokok terbukti dari besarnya nilai Rank Spearman sebesar 0,425 yang lebih besar dari nilai sig nya sebesar 0,00 yang kurang dari tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Besaran ini menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan remaja awal di Desa Gayam terhadap frekuensi merokok sangat signifikan dan berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang merokok semakin rendah frekuensi merokok pada remaja awal di Desa Gayam.

Pembahasan Tingkat pengetahuan

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja awal di Desa Gayam memiliki tingkat pengetahuan cukup 30 responden (46,9%) kurang 21 responden (32,8%), baik 13 responden (20,3%) dan frekuensi merokok dalam kategori sedang 29 responden (45,3%), kategori ringan 24 responden (37,5%), dan kategori berat 11 responden (17,2%).

pengetahuan remaja awal di desa Gayam yang masuk tingkat pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (46,9%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (32,8%), dan yang masuk tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (20,3%).

Pengetahuan cukup pada remaja awal di Desa Gayam disebabkan informasi yang disampaikan tentang bahaya rokok lewat media elektronik seperti televisi, radio dan media cetak. Informasi ini ada dimana-mana, antara lain di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, dan masih banyak lagi. Sehingga remaja cukup memahami tentang bahaya rokok yang mengancam kesehatan. Oleh karena itu pihak masyarakat harus terus berupaya mendidik dan memberikan bimbingan pada remaja awal

tentang bahaya rokok bagi kesehatan sehingga pengetahuan remaja awal lebih meningkat. Menurut Srisantyarini dkk (2008) bahwa pengetahuan yang meningkat dapat memberikan pengaruh pada seseorang. Sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih banyak akan mempunyai pengalaman yang lebih luas mengenai rokok.

Pengetahuan kurang pada remaja awal di Desa Gayam disebabkan karena tingkat pendidikan dan usia pada remaja awal tidak sama, sehingga remaja awal mudah terpengaruh dengan teman sebaya tentang merokok. Perbedaan tingkat pendidikan dan usia pada remaja awal disebabkan pengetahuan yang diperoleh remaja awal yang pendidikan SMP memiliki pengetahuan baik dibanding SD. Seperti yang dikemukakan oleh Nursalam (2003) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Usia adalah masa hidup seseorang yang dinyatakan dalam

satuan tahun. Semakin dalam berpikir, semakin cukup umur remaja maka semakin matang remaja berpikir, semakin dalam berpikir, semakin mudah remaja melakukan tindakan yang baru termasuk merokok (Mubarak, 2006).

Tingkat pengetahuan pada remaja awal baik disebabkan pengalaman pribadi tentang merokok. Remaja awal yang pernah melakukan kegiatan merokok tetapi sekarang sudah tahu tentang bahaya bagi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2002) salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman pribadi merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Namun perlu diperhatikan, disisi bahwa tidak semua pengalaman pribadi menuntun seseorang berkesimpulan benar.

Frekuensi merokok

Hasil penelitian tentang frekuensi merokok pada remaja awal di desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa frekuensi merokok remaja awal di desa Gayam yang masuk kategori berat sebanyak 11 responden (17,2%), kategori sedang sebanyak 29 responden (45,3%) dan kategori ringan sebanyak 24 responden (37,5%).

Frekuensi merokok kategori berat disebabkan karena factor psikologis (pusing, cemas, tekanan-tekanan teman sebaya, stress, kebosanan) dan faktor demografi (umur dan jenis kelamin) sehingga remaja awal cenderung melakukan kegiatan merokok dan remaja awal tidak mepedulikan bahaya yang ditimbulkan dari merokok.

Menurut Kholasoh (2007) bahwa penyebab merokok dari faktor psikologis, merokok dapat menjadi sebuah cara bagi individu untuk santai dan kesenangan, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stress, kebosanan dan ingin kelihatan gagah merupakan hal-hal yang dapat mengkontribusi mulainya merokok. Selain itu, individu dengan gangguan cemas bisa menggunakan rokok untuk menghilangkan kecemasan yang mereka alami.

Faktor demografi (umur dan jenis kelamin) umur adalah masa hidup seseorang yang dinyatakan dalam satuan tahun. Semakin dalam berpikir, semakin cukup umur remaja maka semakin matang remaja berpikir, semakin dalam berpikir, semakin mudah remaja melaukan tindakan yang baru termasuk merokok (Mubarak, 2006).

Frekuensi merokok kategori sedang dan ringan disebabkan remaja awal mulai mencoba-coba, gengsi, menirukan orang tua, dan ingin tahu. Menurut Mu'tadin (2007) remaja ingin tahu, mencoba-coba akan sesuatu misalnya merokok

menyebabkan dorongan untuk mencoba dan menikmati rokok yang dihisapnya. Keutuhan akan keyakinan diri membuat remaja merasa bahwa dengan merokok akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Pencarian akan status dewasa dimana remaja masih dalam taraf menuju dewasa akan berusaha mencari bentuk yang dapat mencerminkan kedewasaan dirinya. Menurut remaja bahwa merokok dapat dijadikan kegiatan yang mengarahkan ke status dewasa.

Menurut Hadiansyah (2002) remaja perokok ringan, disebabkan hanya ingin mencoba-coba untuk merokok dan remaja belum mengalami ketergantungan nikotin tetapi lama-kelamaan akan mengalami ketergantungan nikotin.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang merokok terhadap frekuensi merokok pada remaja awal

Pengujian hipotesa tentang adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang merokok terhadap frekuensi merokok remaja awal di desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo menggunakan uji Rank Spearman diperoleh nilai sebesar 0,425 atau 42,5% yang lebih besar dari nilai sig nya sebesar 0,00 yang kurang dari tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan criteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesa nol ditolak dan secara statistic ada hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan frekuensi merokok pada remaja awal secara signifikan. Nilai sebesar 0,425 atau 42,5%. Besaran ini mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang merokok semakin rendah frekuensi merokok pada remaja awal, demikian pula sebaliknya.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan frekuensi merokok pada remaja awal. Menurut Hadiansyah (2002) remaja yang merokok dan tidak merokok sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Remaja yang merokok akan cenderung mengalami perubahan-perubahan yang menimbulkan keraguan, coba-coba, perasaan tidak mampu dan tidak aman mengakibatkan kurang cepat menerima informasi karena otak sudah terpengaruh dengan zat-zat yang ada didalam rokok. semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas (Uttamo, 2003). Remaja yang tidak merokok akan cepat menerima informasi, informasi yang diperoleh dari berbagai macam media, disekolah, iklan dan lai-lain, hal ini akan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang merokok terhadap frekuensi merokok.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Namun dalam penelitian ini terdapat remaja memiliki pengetahuan rendah

namun perilaku merokok tinggi . Kondisi ini terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan merokok antara lain dari orang tua, kepribadian dan iklan (Solihkin, 2005)

SIMPULAN

1. Prosentase remaja awal di Desa Gayam, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo merupakan perokok aktif. Jumlah responden yang merokok adalah remaja awal yang berjenis kelamin laki-laki usia terbanyak 15 tahun.
2. Tingkat pengetahuan pada remaja awal di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.
3. Frekuensi merokok pada remaja awal di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo memiliki frekuensi merokok dalam kategori sedang.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang merokok terhadap frekuensi merokok pada remaja awal di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya para remaja awal dapat mengendalikan atau mengurangi frekuensi merokok. Bagi orang tua diharapkan tetap mempertahankan pengawasan dan selalu menjaga

- komunikasi dengan anak-anak yang mulai ada kecenderungan bergaul dengan teman-teman yang merokok. Selain itu orang tua memberikan contoh yang nyata untuk tidak merokok.
2. Bagi Instansi Pemerintah
Diharapkan dapat membantu dalam perancangan program area bebas merokok dengan cara mendirikan area khusus bagi perokok agar tidak merokok di sembarang tempat serta membuat suatu larangan merokok bagi remaja dan anak-anak.
 3. Bagi Penelitian Lain
Bagi peneliti lain, diharapkan dalam pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi di ikuti juga dengan wawancara yang mendalam sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.
 4. Bagi peneliti sendiri
Bagi peneliti sendiri, peneliti ini menjadi pengetahuan dan bahan pengalaman yang sangat berharga sebagai motivasi agar dapat melakukan penelitian-penelitian yang lebih baik dari penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama (2002) *Rokok dan kesehatan*. Jakarta.UI.
- Aditama (2006) *Rokok dan kesehatan*. Jakarta.UI.
- Arikunto (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 12. Jakarta: Renika Cipta
- Ball dan Bindler (2002) *Pediartic Nursing Caring Of Children*.USA.
- Depkes RI (2010) *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta :Salemba Medika.
- Depkes RI (2009) *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba
- Harjanto T (2004) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok di Kalangan Remaja SMU Kartasura, Jawa Tengah*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan FK UGM.
- Hadiansyah Irwan (2002) *Mengapa BerhentiMerokok*.http://www.e-kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48.artikel-kesehatan/255_mengapa-berhenti-merokok.htm. diakses tanggal 23 Mei 2010.
- Jaya Muhammad (2009) *Pembunuh Berbahaya Itu Rokok*, Jogyakarta Indonesia.
- Kholasoh , S (2007) *Terima Kasih Untuk Rokokmu*, Surakarta: CV.Mediantowo.
- Mubarak (2009) *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*, Jakarta: Sugengseto.
- Mutad'in, Z (2002) *Remaja dan Rokok*.<http://www.e-psikologi.com/remaja>

- awal/050602/htmDiakses tanggal 6 agustus 2006.
- Notoatmodjo S (2003), Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Nursalam (2003), Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Sholikin (2005) Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Merokok <http://jurnal.library.usdf.ac.id/download/fk/.pdf> di unduh pada 05 mei 2004
- Srisantyorini, T,&Sumantini (2008).Pengetahuan dan Kebiasaan Merokok Mahasiswa Universitas Jakarta, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan UmJ.vol.1 No.2 Juli 2008:195-207.
- Yudhim (2008) Untaian Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Awal. <Http://Yudhim.blogspot.com/2008/01/untaian.Pertumbuhan.html> /diaksestanggal14 Febuari 2010).
-
- Lilis Nur Silowati***: mahasiswa S-1 Keperawatan Transfer Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siti Arifah S.Kp., M.Kes**** Staff pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- Endang Zulaicha S.Kp**** Staff pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
-